

Peran Remaja Masjid Nurussyahadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Morawa B

Arlina¹, Rizka Aida Fitri², Nurul Aisyah³, Aufer Nadra Izzati⁴, M. Nuha Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: arlina@uinsu.ac.id¹, rizkaaida566@gmail.com²,
nurulaisyah220204@gmail.com³, auferindra2011@gmail.com⁴,
mnuhahidayat@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran remaja Masjid Nurussyahadah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Morawa B. Penelitian ini menyoroti bagaimana remaja masjid ini mempengaruhi pembentukan akhlak dan perilaku remaja melalui kegiatan keagamaan, pendampingan, dan pengaruh sosial positif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni ketua dan anggota remaja masjid Nurussyahadah serta ketua BKM masjid Nurussyahadah, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan artikel terkait lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi dengan metode reduksi, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Masjid Nurussyahadah memiliki peran yang signifikan dalam membina akhlak remaja diantaranya: mendukung tradisi keagamaan dan kegiatan islami, membangun komunikasi dan keterlibatan sosial, membangun komunikasi dan keterlibatan sosial, pembinaan tanggung jawab, kerjasama, dan keberanian, penguatan akhlak dan identitas keagamaan, pengembangan kesadaran diri dan pengaruh positif. Meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan, namun pentingnya peran aktif masjid dalam memberikan pendampingan dan pembinaan moral bagi remaja untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat.

Kata kunci: Remaja Masjid, Pembinaan, Akhlak

Abstract

This research aims to describe the role of teenagers from the Nurussyahadah Mosque in developing the morals of teenagers in Tanjung Morawa B Village. This research highlights how teenagers from this mosque influence the formation of morals and behavior of teenagers through religious activities, mentoring and positive social influence. This type of research uses qualitative research with a field approach (*field research*). Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques. The primary data sources used in this research are the chairman and youth members of the Nurussyahadah mosque and the chairman of the BKM of the Nurussyahadah mosque, while the secondary data sources are books, journals and other related articles. The collected data was then analyzed using content analysis techniques using reduction, presentation and conclusion methods. The results of the research show that teenagers at the Nurussyahadah Mosque have a significant role in developing the morals of teenagers, including: supporting religious traditions and Islamic activities, building communication and social involvement, building social communication and involvement, fostering responsibility, cooperation and courage, strengthening morals and religious identity. , development of self-awareness and positive affect. Even though we still face several challenges, the active role of mosques in providing

mentoring and moral guidance for teenagers is important to strengthen religious and moral values in society.

Keywords: *Mosque Youth, Development, Morals*

PENDAHULUAN

Masa remaja sangat terkait dengan masalah akhlak karena dalam Islam, akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dan setiap anak harus diajarkan akhlak sejak kecil (HS, 2015: 6) Semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah harus mempertimbangkan masalah moral atau akhlak ini. Peneliti mengatakan bahwa pembinaan akhlak sangat penting karena remaja adalah usia yang mudah terpengaruh dan kekurangan pengetahuan, pikiran, dan pengalaman. Karena hal-hal seperti ini, remaja dengan mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang akan menghancurkan masa depan mereka. Remaja yang memiliki dasar agama yang kuat dan akhlak yang mulia, di sisi lain, akan memiliki keyakinan yang kuat untuk menjaga keseimbangan spiritual mereka (Ramayulis, 2012: 70).

Remaja masjid merupakan organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak ke masjid untuk meningkatkan, mengaktifkan, dan menghidupkan masjid dan segala sesuatu yang terkait dengannya. Dengan bantuan remaja, masjid akan dirawat sebagaimana dimaksudkan. Bagian dari dakwah *bil hal*, atau dakwah dengan perbuatan, adalah memakmurkan masjid. Kegiatan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan rohani dan fisik umat dikenal sebagai dakwah *bil hal* (Ayub, 2016: 6). Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan cara yang paling penting untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Akibat globalisasi sendiri, akhlak merosot karena tidak didukung secara efektif dan berkelanjutan. Sepertinya kemerosotan itu sudah terjadi di seluruh masyarakat, dan remaja adalah penyumbang terbesar. Kemerosotan akhlak dalam rumah tangga menyebabkan hilangnya rasa aman, damai, dan ketenangan, sedangkan kemerosotan akhlak dalam masyarakat menyebabkan tidak terciptanya masalah yang menguntungkan. Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; semuanya harus bekerja sama. Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana remaja mendapatkan pembinaan akhlak. Ikatan remaja masjid adalah salah satu wadah sosial yang dapat digunakan untuk membina akhlak remaja.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh remaja di masjid termasuk dalam kategori pendidikan nonformal, dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan keagamaan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan penting yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Melalui remaja masjid, nilai-nilai Islam akan secara bertahap ditanamkan pada remaja, membimbing dan membantu mereka menuju masa depan yang baik. Dengan anggotanya yang aktif terlibat dalam aktivitas keagamaan dan memainkan peran penting dalam masyarakat, remaja masjid berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial antara pemuda dan masyarakat umum.

Penelitian terkait peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam penelitian terkait peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja, dalam hal ini penulis mengutip tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini dan membedakan setiap penelitiannya sehingga pada penelitian ini memiliki kebaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama yang ditulis oleh (Anugera et al., 2022: 49-59) yang berjudul Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma. Hasilnya menunjukkan bahwa IRMAS sangat berperan dalam meramaikan masjid dan mengurangi kenakalan remaja, dan bahwa peranannya dalam membina perilaku keagamaan remaja sangat penting dan efektif.

Penelitian kedua yang ditulis oleh (Khasanah, 2021:1-17) dengan judul Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja di Masjid Ar-Rahman memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. Ini dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian teratur, dan kegiatan kerohanian di bidang budaya dan mauludan, dengan pemimpin setempat yang mendorong dan memanfaatkan potensi generasi muda dan masyarakat. Setiap habis sholat magrib, remaja masjid di Waekasar mengajak remaja laki-laki dan perempuan untuk mengaji bersama di masjid. Ini membuat mereka lebih dekat dengan masjid, lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan lebih terlibat dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh (Sanjaya et al., 2023: 49-61) dengan judul Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja di masjid menerima pembinaan langsung dan tidak langsung. Kegiatan hadrah dan pengajian adalah contoh pembinaan langsung di mana guru memberikan instruksi langsung, dan pembinaan tidak langsung mencakup pembentukan grup WA di sosial media dan penyebaran link ceramah.

Penelitian sebelumnya membahas kegiatan seperti hadrah, pengajian, pelatihan kepemimpinan dan kegiatan kerohanian. Penelitian ini dapat mengeksplorasi program dan kegiatan spesifik yang unik di Masjid Nurussysyadah yang belum dijelaskan di penelitian lain, seperti kegiatan pembacaan surah Al-Kahf dan surah Yasin setiap malam Jum'at yang dilakukan di masjid dan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an khususnya surah-surah pendek yang mana dengan kegiatan tersebut akan menumbuhkan akhlak yang mulia bagi para remaja. Dengan menonjolkan aspek-aspek ini, penelitian tentang peran remaja Masjid Nurussysyadah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Morawa B akan memiliki kebaruan dan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*) yang mengandalkan analisis verbal (Sahir, 2021: 41). Menurut Dedy Mulyana, langkah-langkah penelitian studi lapangan (*field research*) dimulai dengan merancang desain penelitian dan menguji alat lapangan. Selanjutnya, lokasi penelitian, responden, dan informan ditentukan. Data dari studi pustaka dan hasil studi lapangan kemudian disajikan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan gambaran yang utuh (Darmalaksana, 2020: 5). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni ketua dan anggota remaja masjid Nurussysyadah serta ketua BKM masjid Nurussysyadah, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan artikel terkait lainnya. Kemudian dinalisis dengan teknik analisis verbal dengan metode reduksi, penyajian dan kesimpulan (Sahir, 2021: 45). Dari segi tujuan, penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara langsung tanpa memanipulasi data (Assyakurrohim et al., 2022: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja Masjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang

berkedudukan dimasyarakat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Torang, 2014, p. 86). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan pemuda-remaja masjid di tiap-tiap masjid, yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlaq, ukhuwah, keilmuan, ketrampilan, kebudayaan, dan peradaban umat. Remaja Masjid merupakan organisasi bagi remaja yang memberikan ruang untuk mengembangkan diri khususnya bidang sosial keagamaan. Keberadaan organisasi ini dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan karakter yang dapat membentengi para remaja dari segala tindakan yang dapat menjerumuskan pada krisis moral yang melanda (Sofiyawati, 2023, p. 98).

Berdasarkan pemaparan dari pengertian peran dan remaja masjid di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid adalah status atau kedudukan remaja masjid sebagai ikatan pemuda-remaja masjid di tiap-tiap masjid. Hal ini menunjukkan bahwa peran remaja masjid sangat penting dalam memakmurkan masjid serta dalam pembinaan aqidah, akhlaq, ukhuwah, keilmuan, ketrampilan, kebudayaan, dan peradaban bagi remaja.

Di dalam organisasi remaja masjid ini, para anggota dan aktivis masjid diharapkan bisa mengembangkan ilmu agama nya, mengembalikan fungsi masjid dan memakmurkan masjid kembali. Karena itu harus ada nya hubungan yang baik antara anggota remaja masjid dengan masyarakat sekitar, karena itu nantinya akan berkesinambungan antara satu sama lain. Dan diharapkan para remaja ini menjadi tombak utama dalam penyaluran dakwah agama nantinya, menjadi pengembang dan menjadi salah satu organisasi yang bernilai tinggi ditengah-tengah masyarakat.

Remaja Masjid merupakan bagian dari generasi muda saat ini, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendharma bhaktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan al-Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup (Adisaputro, 2021: 47).

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (hablumminallah), maupun hubungan sesama manusia (hablumminannass) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

1. Memakmurkan Masjid
2. Kaderisasi Umat
3. Pembinaan Remaja Muslim
4. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Dalam konteks ini, remaja masjid tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam memajukan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Keterlibatan remaja dalam berbagai aktivitas masjid diharapkan dapat memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat, membentuk karakter yang kuat, serta menjadikan mereka sebagai pilar utama dalam menyebarkan dakwah dan kebaikan di tengah-tengah masyarakat.

Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, (Depdikbud, 1997) yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan” (Nasharuddin, 2015).

Sedangkan, kata akhlak atau khuluq menurut Imam Al-Ghazali dalam karangannya *ihya’ ulumuddin* dijelaskan bahwa:

اخْلُقْ عِبَارَةً عَنْ هَيْئَةِ يَفِ النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسَهْوَةٍ وَيَسَّرَ مِنْ غَرَحَاتِ إِبْلِ فِكْرٍ وَرُويَةٍ فَإِنْ كَانَتْ أَهْلِيَّةً حَبِيبَتْ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ اجْلَمِيَّةُ اِحْمَلْمُودَةَ عَقَالٍ وَشَرَعًا مَسِيَّتِ تِلْكَ أَهْلِيَّةٌ خَلَقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ مَسِيَّتِ أَهْلِيَّةٌ الْبَيْتُ هِيَ اِمْلَصْدَرُ خَلَقًا سَيِّئًا

Dari kutipan keterangan akhlak dalam kitab karangan Al-Ghazali di atas selanjutnya diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba’adillah bahwa menurut Al-Ghazali:

“Kata al-khuluqu (akhlak) menjadi suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang seponatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka di namakan akhlak baik, tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat, maka di namakan akhlak yang buruk” (Imam Al-Ghazali, 2012)

Ada 6 metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam; metode yang diambil dari al-Qur’an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, ceritera, perumpamaan, dan ganjaran (Prafitri & Subekti, 2018).

1. Metode Uswah (teladan), Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan
2. Metode Ta’widiyah (pembiasaan), Metode ta’widiyah atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah biasa.
3. Metode Mau’izhah (nasehat), Kata mau’izhah berasal dari kata wa’zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.
4. Metode Qishshah (ceritera), Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.
5. Metode Amtsal (perumpamaan)
6. Metode Tsawab (ganjaran), Metode tsawab itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman.

Akhlak, dalam konteks Islam, adalah cermin dari karakter seseorang. Ini bukan hanya tentang tindakan yang terlihat, tetapi juga tentang nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku. Tujuan akhlak yang tinggi adalah salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia. Tujuan-tujuan ini tidak hanya terbatas pada kebaikan individual, tetapi juga pada kesejahteraan bersama, harmoni sosial, dan hubungan yang baik dengan Sang Pencipta..

Secara umum tujuan akhlak yang akan dicapai manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan. Karena tujuan akhir hakikat adalah kebahagiaan untuk perilaku manusia. Dari berbagai pendapat yang beragam, ada sebagian ahli ilmu akhlak yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu yakni makan, minum, syahwat. Selain itu, ada pula yang melatakan kebahagiaan pada kedudukan atau drajad, dan ada juga yang meletakkannya pada pencapaian kebijakan atau hikmah (Munir Amin, 2016: 18).

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak, dalam tahdib al-akhlaq, ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adat (kebahagiaan yang sempurna). Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri, tetapi harus ditunjang oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Alawiyah, 2018: 27).

1. Kegiatan Remaja Masjid Nurussysyadah

Pembinaan remaja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurussysyadah dimulai dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Adapun kegiatan keagamaan yang menjadi program rutin remaja masjid yang turut andil dalam pembinaan akhlak remaja dengan rutin mengikuti shalat wajib berjamaah di mesjid, bahkan bertindak sebagai muazin. Selain itu Remaja Mesjid juga turut menyelenggarakan program-program keagamaan lainnya. Adapun wawancara dari informan pertama selaku ketua remaja masjid Nurussysyadah:

"Jadi kegiatan RM kami emmm setiap dua minggu sekali kami melakukan kegiatan gotong royong di mesjid pagi dari jam delapan sampai jam sepuluh,bersihkan mesjid kayak halamannya, baru nanti setiap malam jum'at di selingi sama Yassin terus Al-kahf-ian juga, bacanya rame-rame abis isya, Selain itu juga ada hafalan Al-Qur'an kayak surah-surah pendek setiap minggunya di setor, kemudian rapat bulanan membahas tentang kegiatan yang mau diadakan satu bulan itu".

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipaparkan kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Nurussysyadah, yakni:

a. Kegiatan Gotong Royong

Remaja masjid Nurussysyadah mengadakan kegiatan gotong royong ini dalam upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid. Kegiatan ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Minggu pagi dari pukul 08.00 hingga 10.00. Anggota remaja masjid melakukan berbagai aktivitas pembersihan di dalam dan di luar masjid selama kegiatan gotong royong, seperti menyapu dan mengepel lantai masjid, membersihkan jendela dan kaca, merapikan ruang shalat dan area tempat ibadah lainnya, menyapu halaman, memotong rumput, dan membuang sampah dan kotoran yang terdapat di sekitar halaman masjid.

Kegiatan ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan, tetapi juga membantu remaja masjid bersilaturahmi satu sama lain. Selain itu, gotong royong ini mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan dalam komunitas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan dukungan dari jamaah dan partisipasi aktif dari anggota remaja masjid, kegiatan gotong royong ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kenyamanan dan kebersihan masjid sebagai tempat ibadah.

Selain itu, gotong royong juga dapat menumbuhkan sikap kerelawanan dan saling membantu. Orang yang terbiasa bekerja sama lebih peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka bersedia untuk saling membantu dan membantu satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat solidaritas masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis (Kurnia et al., 2023, p. 280).

b. Pembacaan Yassin dan Al-Kahf

Remaja masjid Nurussysyadah melakukan kegiatan pembacaan surat Yassin dan Al-Kahf sebagai sarana ibadah dan pembinaan spiritual. Kegiatan ini

dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at setelah sholat Isya berjamaah. Anggota remaja masjid berkumpul di dalam masjid setelah sholat Isya dan dimulai dengan membaca surat Yassin bersama-sama sebelum membaca surah Al-Kahf, dipimpin oleh seorang anggota remaja masjid yang telah ditunjuk. Untuk memastikan bahwa bacaan dilakukan dengan jelas dan pelan-pelan, setiap anggota membawa Al-Qur'an masing-masing dan mengikuti pembacaan dengan tartil. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu remaja masjid belajar lebih banyak tentang agama, mempertahankan solidaritas, dan menjadi contoh ibadah dan akhlak bagi remaja lainnya.

c. Setoran Hafalan Al-Qur'an

Remaja masjid (RM) melakukan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an setiap minggu untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Anggota RM dalam kegiatan ini menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka, biasanya surah-surah pendek kepada pembina atau anggota lain yang telah ditunjuk. Anggota tidak hanya memiliki tujuan untuk melacak dan mengevaluasi kemajuan hafalan mereka, tetapi kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini memberi anggota RM kesempatan untuk saling mengingatkan dan mendorong satu sama lain, yang menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Diharapkan dengan setoran hafalan ini, anggota RM dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka, memperbaiki tajwid mereka, dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Rapat Bulanan

Remaja masjid mengadakan rapat bulanan setiap bulan. Anggota RM berkumpul dalam pertemuan ini untuk membahas dan merencanakan berbagai acara yang akan dilakukan dalam satu bulan ke depan. Agenda rapat mencakup evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, pembuatan jadwal baru, pembagian tugas, dan pembicaraan tentang inovasi dan perbaikan yang dapat dilakukan. Tujuan dari rapat bulanan ini adalah untuk memastikan bahwa semua program berjalan dengan baik, mengatur peran masing-masing anggota, dan meningkatkan kerja sama dan komunikasi di antara anggota RM. Dengan adanya rapat bulanan ini, kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lebih terorganisir dan efektif, dan memberikan manfaat terbaik bagi komunitas masjid dan masyarakat sekitar.

e. Ceramah

Berdasarkan wawancara dengan informan yang kedua selaku anggota remaja masjid, ia mengatakan:

"Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja masjid Nurussyahadah yang di isi dengan ceramah ba'da magrib sampai isya dan dilanjutkan dengan shalawat isya berjamaah yang dilakukan pada setiap malam rabu di akhir bulan. "

Ceramah yang diadakan setiap malam Rabu di akhir bulan adalah salah satu kegiatan rutin remaja Masjid Nurussyahadah. Setelah sholat Maghrib, kegiatan ini dilanjutkan hingga menjelang sholat Isya. Setelah ceramah selesai, seluruh jamaah melakukan sholat Isya secara berjamaah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan, memperkuat hubungan spiritual, dan menciptakan rasa kebersamaan di antara remaja masjid dan jamaah lainnya. Diharapkan remaja dan jamaah mendapatkan pencerahan dan dimotivasi untuk belajar lebih banyak tentang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui ceramah rutin ini.

Menurut penjelasan di atas, remaja di masjid Nurussyahadah terlibat dalam kegiatan seperti gotong royong, pembacaan surat Yasin dan Al-Kahf, penyetoran hafalan Al-Qur'an, rapat bulanan, dan ceramah. Tujuan dari semua kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kebersamaan di masjid dan meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an di kalangan remaja masjid. Diharapkan melalui berbagai

kegiatan ini dapat membentuk remaja yang bertakwa dan berakhlak mulia serta memberikan kontribusi positif bagi masjid dan masyarakat sekitar.

2. Peran Remaja Masjid Nursysyahadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Saat ini, remaja harus memainkan peran strategis. Mereka harus menjadi garda terdepan untuk mencegah ancaman yang ingin menghancurkan bangsa ini dan menjadi solusi untuk masalah, bukan sebaliknya menjadi masalah. Karena mereka akan menjadi tumpuan harapan generasi berikutnya. Di tengah perkembangan zaman yang sangat meresahkan yang ditandai dengan maraknya kejahatan dan angka kriminal di masyarakat yang sebagian besar dilakukan oleh remaja, hal-hal seperti bolos sekolah, nongkrong yang tidak bermanfaat, judi, minuman keras, hingga penggunaan barang terlarang (narkoba), dan pelecehan seksual menjadikan masyarakat resah dan mengganggu ketentraman masyarakat (Amelia, 2022: 3428). Karena itu, generasi yang diinginkan bangsa dan negara harus diberikan pembinaan, pengajaran, dan pendidikan yang optimal. Remaja masjid Nursysyahadah harus memainkan peran yang tepat dalam pembinaan akhlak remaja, karena mereka adalah salah satu cara untuk mengubah hidup remaja, terutama remaja di Desa Tanjung Morawa B. Dalam hal ini, informan 3 mengatakan bahwa:

“Pada mau ngadain acara PHBI kami juga melakukan pengutipan uang untuk mendukung acara perayaan hari besar Islam, seperti Isra’ mi’raj, maulid dan muharram. Jadi disini kami terbiasa untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa remaja masjid aktif dalam mengumpulkan dana untuk mendukung acara Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Muharram, serta hari besar Islam lainnya. Ini menunjukkan fungsi mereka dalam menjaga tradisi keagamaan dan mendorong aktivitas Islam di komunitas. Remaja masjid juga berinteraksi langsung dengan orang-orang di sekitar mereka tentang kegiatan dan kebutuhan masjid. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melakukan kegiatan di dalam masjid, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara masjid dan masyarakat umum. Remaja masjid tidak hanya mengumpulkan dana, mereka juga mengelola dan mengatur kegiatan keagamaan seperti pengajian, atau ceramah yang diadakan di masjid. Ini menunjukkan bahwa mereka harus mempertahankan dan mengembangkan aktivitas keislaman. Mengumpulkan dana untuk acara besar juga mengajarkan tentang prinsip kerja sama, solidaritas, dan kepedulian terhadap komunitas. Remaja masjid belajar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya, informan 4 mengatakan bahwa:

“Kalo dari sisi ini belum ada nampak gitu kak tapi, karna adanya acara acara di setiap perayaan hari besar islam jadi lebih tahu susunan acaranya, jadi lebih berani tampil, tanggung jawabnya, kerjasama juga dan jadi lebih dekat dengan masyarakat”.

Hasil dari wawancara tersebut, jelas bahwa remaja masjid terlibat dalam proses belajar untuk mengambil peran dalam mengatur acara-acara yang berkaitan dengan hari besar Islam. Remaja masjid menjadi lebih percaya diri dan berani tampil di depan umum karena terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan acara. Melalui keterlibatan mereka dalam menyusun acara-acara tersebut, mereka belajar bekerja sama dalam tim dan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Mereka juga terlibat secara aktif dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain, yang menghasilkan hubungan sosial yang lebih kuat dan membangun kebersamaan dalam komunitas masjid. Remaja masjid Nursysyahadah secara tidak langsung dibimbing untuk menghargai dan memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam acara-acara perayaan hari besar Islam. Mereka memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan akhlak, serta mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tolong-menolong sebagai bagian dari cara acara keagamaan diatur. Remaja masjid lebih dekat dengan masyarakat sekitar karena terlibat dalam acara keagamaan. Mereka menciptakan hubungan yang lebih baik dan lebih akrab dengan jamaah dan komunitas di sekitar masjid, menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan moral dan spiritual mereka.

Informan 5 mengatakan bahwa:

“Dengan mengikuti remaja mesjid ini bisa lebih menjaga akhlak, terus pakai jilbab kalo keluar rumah”.

Berdasarkan wawancara tersebut, peran remaja masjid Nurussyahadah, yaitu terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan pemahaman dan praktik akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan perilaku sopan santun dan moral di masjid dan lingkungan sekitar. Remaja masjid membantu memperkuat identitas keagamaan mereka dalam berbusana dan berinteraksi dengan masyarakat dengan mendorong penggunaan jilbab saat keluar rumah. Mereka menunjukkan contoh dengan menerapkan prinsip keagamaan dalam hal-hal sehari-hari. Melalui keterlibatan dalam kegiatan remaja di masjid, anggota belajar untuk lebih memahami prinsip agama dan mengetahui betapa pentingnya untuk menerapkannya setiap saat. Remaja masjid berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral dalam komunitas masjid dan masyarakat sekitar karena mereka membantu membangun komunitas yang saling mendukung dengan mempertahankan akhlak yang baik dan penggunaan jilbab sebagai bagian dari identitas keagamaan.

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas dapat disimpulkan peran remaja masjid Nurussyahadah dalam pembinaan akhlak remaja sebagai berikut:

a. Mendukung Tradisi Keagamaan dan Kegiatan Islami

Remaja masjid Nurussyahadah aktif dalam mengumpulkan dana dan mengelola kegiatan yang berkaitan dengan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempertahankan tradisi keagamaan dan memperkuat hubungan keislaman di masyarakat.

Selain itu, tradisi keagamaan seperti maulid nabi merupakan salah satu sarana penyebaran Islam di Indonesia, Islam tidak mungkin dapat tersebar dan diterima masyarakat luas di Indonesia, jika saja proses penyebarannya tidak melibatkan tradisi keagamaan tradisi keagamaan. Yang jelas terdapat fakta yang jelas bahwa tradisi pembacaan maulid merupakan salah satu ciri kaum muslim tradisional di Indonesia (Suriadi, 2019, p. 185). Oleh karena itu, tradisi keagamaan dan kegiatan Islami di dukung penuh oleh remaja masjid nurussyahadah.

b. Membangun Komunikasi dan Keterlibatan Sosial

Remaja masjid Nurussyahadah berperan sebagai penghubung antara masjid dan masyarakat sekitarnya. Mereka melakukan ini melalui komunikasi langsung dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dibutuhkan masjid, yang meningkatkan hubungan sosial dan menciptakan kebersamaan dalam komunitas.

Sebagai aktivitas dasar manusia, komunikasi sudah menjadi kebutuhan bagi kehidupan. Terjadinya komunikasi sebagai konsekuensi hubungan sosial (social relation) karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Kesadaran bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang mendasar, seolah menyiratkan bahwa hal tersebut mudah dipahami dan dimengerti bahkan dikendalikan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Sukarni, 2018, p. 290). Dalam konteks keterlibatan sosial, komunikasi berperan penting dalam membentuk, memelihara, dan memperkuat hubungan antar individu atau kelompok, sehingga memungkinkan terjalannya kepercayaan, kerjasama, dan kohesi sosial yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada harmonisasi kehidupan bermasyarakat.

c. Pembinaan Tanggung Jawab, Kerjasama, dan Keberanian

Pembinaan tanggung jawab, kerjasama, dan keberanian merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter akhlak remaja masjid. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang diorganisir di masjid, para remaja dapat belajar mengambil tanggung jawab untuk mengatur acara-acara seperti pengajian, kegiatan amal, dan perayaan hari-hari besar Islam. Keterlibatan ini tidak hanya membangun kepercayaan diri mereka, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi di tengah masyarakat.

d. Penguatan Akhlak dan Identitas Keagamaan

Remaja masjid Nurussyahadah terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan praktik akhlak baik serta mempromosikan identitas keagamaan, seperti memakai jilbab di luar rumah.

Penguatan akhlak merupakan hal penting yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi masalah kenakalan remaja, mengingat saat ini banyak masalah yang disebabkan oleh rendahnya kualitas akhlak ataupun kerusakan akhlak remaja yang kian memburuk, seseorang yang memiliki akhlak Islami maka akan mampu menghadapi perubahan dunia tanpa meninggalkan ajaran Islam sendiri (A'yuni Yuyun et al., 2023, p. 208). Dengan penguatan akhlak akan tercermin identitas sebagai umat islam, yang mana islam sendiri telah mengajarkan akhlak kepada umat-umatnya.

e. Pengembangan Kesadaran Diri dan Pengaruh Positif

Melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan remaja masjid, mereka meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama dan menciptakan dampak positif pada komunitas dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral.

Oleh karena itu, remaja Masjid Nurussyahadah memainkan peran penting dalam membangun akhlak individu dan membangun komunitas spiritual dan sosial yang kuat di sekitar mereka. Semua ini ditunjukkan oleh upaya positif mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas di lingkungan mereka.

3. Hambatan Remaja Masjid Nurussyahadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Remaja Masjid Nurussyahadah dalam pembinaan akhlak remaja. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ketua BKM Masjid Nurussyahadah, ia mengatakan:

"Kalo kita ini, sekedarnya hanya support contoh mereka kemarin mau ada jambore dan kegiatan kegiatan lainnya ya kita support kita bina, cuman yang namanya anak remaja ini kan, namanya anak remaja latar belakang pendidikan mereka ini kan ada yang SMP ada yang SMA, tapi kadang mereka ini, tapi saya kadang-kadang bilang sama mereka kelen ada batasan, contoh kalian ga boleh duduk berdua-berdua kek gini itu ga boleh. Anak remaja sini sudah saya sering kasi tahu, tetapi mereka ada masalah internal sendiri dalam pengurusan yang satu lebih condong ke pihak yang sana, yang satu lagi condong ke pihak yang sini nanti yang menyatukan mereka disini ya pada saat PHBI lah, sebenarnya kalo di bilang pasif engga juga si, cuman memang ada yang aktif dan memang ada yang gak aktif, ada yang bisa di atur ada, ada yang bisa gak diatur ada".

Berdasarkan wawancara tersebut, hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid Nurussyahadah dalam pembinaan akhlak remaja dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Ragam Latar Belakang Pendidikan

Remaja masjid berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam; beberapa berasal dari SMP dan yang lain dari SMA; perbedaan ini dapat memengaruhi seberapa baik mereka memahami dan terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak; beberapa mungkin memiliki pemahaman yang lebih terbatas tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

b. Tantangan dalam Menegakkan Aturan dan Batasan

Meskipun telah diberikan arahan dan pembatasan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, masih ada tantangan untuk menegakkan aturan tersebut. Misalnya, mengatur perilaku sosial seperti dilarangnya duduk berdua-duaan seringkali sulit diterapkan secara konsisten karena perbedaan persepsi dan kemungkinan adanya kelompok-kelompok yang cenderung menentang aturan tersebut.

c. Masalah Internal dan Keterlibatan yang Bermacam-macam

Remaja masjid Nurussyahadah menghadapi masalah internal, seperti perbedaan pendapat yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan

pembinaan akhlak. Orang-orang tertentu aktif dan terlibat secara langsung, tetapi yang lain lebih pasif atau tidak terlibat sama sekali.

d. Tingkat Keterlibatan dan Aktivitas yang Beragam

Remaja masjid bervariasi dalam keterlibatan dan aktivitas. Beberapa mungkin lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan, sementara yang lain mungkin lebih pasif atau tidak tertarik untuk terlibat.

Pembinaan akhlak merupakan faktor penting dari tujuan pendidikan agama Islam, karena rusaknya akhlak generasi muda terjadi kurangnya pembinaan dari yang mampu membentuk karakter baik secara mental maupun secara fisik (A'yuni Yuyun et al., 2023, p. 209).

Pembinaan akhlak melalui kegiatan remaja masjid merupakan usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk menanamkan, membina dan membiasakan menyebar ilmu yang baik dalam diri agar dapat menjadi contoh bagi remaja lainnya di lingkungan masyarakat.

Untuk meningkatkan hasil pembinaan akhlak remaja di masjid Nurussysyadah, ada perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan mendalam untuk mengatasi masalah ini. Jika ini terjadi, pembinaan akhlak remaja akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada semua remaja masjid Nurussysyadah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid Nurussysyadah memiliki peran yang signifikan dalam membina akhlak remaja diantaranya mendukung tradisi keagamaan dan kegiatan islami, membangun komunikasi dan keterlibatan sosial, membangun komunikasi dan keterlibatan sosial, pembinaan tanggung jawab, kerjasama, dan keberanian, penguatan akhlak dan identitas keagamaan, pengembangan kesadaran diri dan pengaruh positif. Meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan, namun pentingnya peran aktif masjid dalam memberikan pendampingan dan pembinaan moral bagi remaja untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Eko. (2021). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah, *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1)
- Alawiyah, T. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>
- Amelia, O. (2022). *Peranan Ikatan Remaja Mesjid Gemar Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara*. 9.
- Anugera, M. T., Kasmantoni, & Yumarni, A. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v3i1.435>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayub, M. (2016). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Gema Insani.
- A'yuni Yuyun, Q., Bakhrudin, M., & Mulyono. (2023). Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muadharah di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).12038](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12038)
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- HS, N. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Aswaja Pressindo.
- Khasanah, W. (2021). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>

- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Munir Amin, S. (2016). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Prafitri, B., & Subekti. (2018). Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(2), 342–344. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.954>
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Penerbit Kbm Indonesia.
- Sanjaya, R., Rohani, & Firmansyah, S. (2023). Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(3), 49–61.
- Sukarni, N. F. (2018). Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat Dalam Upaya Memperkenalkan Kampung Inggris Di Desa Pare Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 290. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.709>
- Suriadi, A. (2019). Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 185. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>